

STUDI AGAMA DALAM PERSPEKTIF DAKWAH ZAKIR NAIK



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh :

MOH. ALI FIKRI

NIM : 13520018

PRODI STUDI AGAMA – AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Moh. Ali Fikri
NIM : 13520018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Kp. Gayam, Ds. Ares Laok, Totosan, Batang-Batang, Sumenep
No. Handphone : 0878-5019-1764
Alamat di Yogyakarta : Gowok RT/RW 014/015, Catur Tunggal, Kec. Depok, Sleman,
Yogyakarta
Judul Skripsi : Studi Agama dalam Perspektif Dakwah Zakir Naik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dari 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hati ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 November 2017

Saya yang menyatakan,



Moh. Ali Fikri

NIM. 13520018



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Moh. Ali Fikri
Lamp : -
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh Ali Fikri
NIM : 13520018
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Studi Agama dalam Perspektif Dakwah Zakir Naik

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta,

Pembimbing,


H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.,

NIP : 19720414 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B – 2828/Un.02/Du/PP.05.3/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **STUDI AGAMA DALAM PERSPEKTIF
DAKWAH ZAKIR NAIK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **MOH. ALI FIKRI**

NIM : **13520018**

Telah diujikan pada : **Kamis, 23 November 2017**

Nilai ujian Tugas Akhir : **(A/B)**

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.,

NIP. 19720414 199903 1 002

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I

NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji III

Dr. Ustadhi Hamzah, S.Ag., M.Ag.,

NIP. 19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 20 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

Saya pegang satu, selain itu adalah pelengkap saja
dalam bidang keilmuan ; Akhlaqul Karimah yang baik.

Mohammad Ali Fikri

Saya Persembahkan :

Untuk Ibu dan Bapakku sekeluarga di Rumah

Untuk Almamater FUPI UIN Sunan Kalijaga

Prodi Studi Agama-Agama

Rozig Maulana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*
 عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

_____	(fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
	(kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
	(dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
---------	---------	-------------------

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

Vokal –vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.VII.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

Kata Pengantar



Segala Puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. para sahabat dan semua orang yang selalu mengikuti jejak risalah beliau.

Penulis cukup berbangga atas selesainya penelitian strata 1 (S1) yang penulis lakukan hari ini. *Pertama*, Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D karena dengan kesabaran dan kemarahan beliau penulis melakukan penelitian sebanyak tiga (3) kali dan runtutannya hampir sama dengan topik dan tema yang sudah diseminarkan. Prof. Dr. Djamannuri, M.A., adalah merupakan salah satu Guru Besar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Beliau memiliki gagasan menarik tentang *Islamic Comparative Religion*—atau yang saya sebut ICR—sebuah gagasan yang menarik tentang Studi Agama dalam perspektif Islam hari ini. Oleh Karena itu, judul yang saya haturkan—*Studi Agama dalam Pandangan Prof. Dr. Djamannuri, M.A., (Telaah atas Pemikiran Islamic Comparative Religion)*. Tetapi sayang, penulis tidak dapat menyelesaikannya dengan baik—di samping beliau tidak memiliki karya utuh tentang pokok pembahasan ICR di atas.

Penulis kembali berdiskusi dengan beberapa teman yang lain, tidak lupa juga seringkali membosankan melihat kursi dan meja ruangan Dosen Studi Agama untuk bermaksud bertemu dan berdiskusi bersama Dr. Ustadhi Hamsah, M.Ag.,—sebagai salah satu dosen terbaik di Prodi Studi Agama-Agama. Sampai tibalah penulis mencoba melakukan perubahan judul— *Islamic Comparative Religion (Kajian Islam tentang Agama lain Ibn Hazm (994-1064 M)*. Terlihat seperti disertasi Prof. Dr. Djamannuri, M.A., dengan judul “Bible dalam Pandangan Seorang Muslim (Analisis Kritis Teks Kitab Torah dan Injil)”. Buku tersebut membahas pandangan seorang tokoh muslim yang telah banyak memberikan kontribusi penting bagi perkembangan studi agama-agama di zaman

pertengahan Islam yaitu Ibn Hazm. Tetapi juga tidak selesai karena penulis mengalami kesulitan dalam membaca kitab *al-Fasl fi al-Milal wa al-ahwa' wa al-Nihal* (Mesir, 1317-1321 H). Sampai di sini, penulis, cukup memahami ayat Qs. Al-Baqarah ; 286 bahwa “Allah tidak membebani seorang melainkan sesuai kesanggupannya”. Ha. Terima kasih.

Sampai tibalah penulis menemukan raut wajah sang proklamator Indonesia melewati bimbingan termanfaat sedunia tentang bagaimana jika menjelaskan tokoh muslim kelahiran Ibu Kota Negara bagian Maharasthra, India. Beliau adalah Zakir Abdul Karim Naik—atau sering kita mengenalnya dengan sosok Zakir Naik, seorang keturunan Konkani yang kemudian menikah dengan Farhat Naik dan dikaruniai anak bernama Farid Zakir dan Rushda Naik.

Zakir Naik merupakan seorang pendakwah yang cukup baik di kalangan agamawan di samping juga sangat cukup handal di dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama. Dalam menanggapi permasalahan perbandingan agama lebih banyak melihat dari segi teologis dengan cara membandingkan antara pemahaman satu agama dengan agama lain. Dilihat dari artikel elektronik dan video yang menampilkan ceramah zakir naik, ada beberapa agama yang disinggung dan didebatkan antara lain, Hindu, Budha, Zoroatrianisme, Sikhisme, Kristen, Islam dan pemahaman Atheis. Agama tersebut dicari titik persamaannya dengan Islam. Adapun pemahaman suatu agama yang tidak sesuai dengan Islam, ini yang menjadi titik perdebatan untuk dicari kebenaran dan kesalahannya. Zakir Naik memang kontroversial, namun secara umum ia berdakwah untuk menyebarkan kebenaran dari agama Islam secara khusus, dan mengungkap ajaran-ajaran agama yang lainnya secara umum.

Adapun metode yang digunakan oleh Zakir Naik dalam berdakwah dan mempelajari agama-agama antara lain, dapat dikatakan masih apologetik atau normtaif. Artinya Zakir Naik masih mempertahankan kebenaran ajaran agamanya dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, serta ajaran tersebut digunakan untuk mendebat ajaran-ajaran agama lain. Praktek studi agama yang dilakukan oleh Zakir Naik juga dapat dikatakan sebagai mencari kelemahan agama lain, dan memaksakan ajaran agama yang diyakini Zakir Naik.

Praktek ini dilakukan Zakir Naik tidak jauh dari latar belakang dirinya, bahwa ia seorang penganut ajaran salafi, yang *kekeh* terhadap ajaran-ajaran awal Islam, tanpa mengkontekstualisasikan dengan perubahan waktu dan zaman. Hal itu disebabkan pemikiran Zakir Naik yang berpandangan bahwa tugas utama umat Islam sekarang ini adalah melawan upaya-upaya pihak lain untuk mencoreng nama Islam dengan melakukan usaha yang bisa mengubah kesalahpahaman masyarakat terhadap Islam dan melakukan kounter wacana terhadap informasi-informasi biasa yang disebarkan oleh media-media Barat tentang Islam. Sehingga metode dan praktek studi agama Zakir Naik bersifat apologetik dan normatif.

Akhirnya, terkait perihal di atas penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak antara lain ; (1) **Ibunda Mohlis dan Ayahanda Zakariya** yang telah memberikan semangat, dorongan berikut keikhlasan agar penulis bisa kuliah di Yogyakarta dan menempuh S1 dengan baik. Mereka berharap penulis dapat belajar dari apapun segalanya, maksud hati, agar kelak penulis dapat menjadi seorang yang baik dengan belajar memperbaiki hidup dengan mudah, dan yang bisa memanfaatkan ilmunya dengan baik ; (2) **Rozig Maulana**, sebagai adik penulis, tetaplah bersabar mengarungi segala perih kehidupan. Tetaplah belajar.

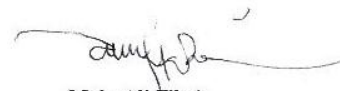
Untuk (3) Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berikut Kementerian Agama Republik Indonesia penulis ucapkan terima kasih karena mengizinkan penulis menjadi deretan daftar nama mahasiswa yang mendapatkan beasiswa Bidik Misi'13 sejak Semester IV sampai penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Penulis ucapkan sekali lagi terima kasih ; (4) Dosen Pengampu Mata Kuliah di Prodi Studi Agama-Agama, penulis akan ingat satu petuah "*Saya yakin kalian tidak akan memahami semua mata kuliah yang kami ajarkan, tetapi mungkin kalian akan mendapatkan sesuatu selama kalian belajar, sikap Akhlaqul Karimah dosen, sikap disiplin dosen, atau bahkan kesabaran dosen, dan itu pelajaran yang tidak memerlukan SKS.*"

Untuk (5) Corei3 "*Jika kalian sukses, jangan lupakan nomor Handphone penulis!*" ; (6) BIDIK MISI GOLD GENERATION "*kita memang kurang dalam ekonomi, tetapi kita dipilih karena Prestasi*" ; (7) HMPS Studi Agama-Agama

“Silahkan lanjutkan!” ; (8) PMII Rayon Pembebasan FUPI UIN Sunan Kalijaga “Didiklah rakyat dengan organisasi, Didiklah Penguasa dengan Perlawanan! ” ; (8) KORPS TANAH AIR 2013 “tut...lalalala...jugit, mari jugit... (Kalau ingin bercerita antara penulis dengan Korps ini undang saja ngopi; banyak sekali tak cukup lembaran ini)”.

Yogyakarta, 23 November 2017

Penulis,



Moh. Ali Fikri
135 200 18

ABSTRAK

Studi agama adalah sebuah disiplin ilmu yang mencari pengetahuan seobyektif mungkin mengenai gejala-gejala agama-agama baik pada masa lalu maupun masa sekarang. Studi agama yang sudah berkembang di dunia ilmu pengetahuan telah banyak memunculkan tokoh-tokoh studi agama. Zakir Naik merupakan salah satu pelaku studi agama yang sudah menghasilkan banyak karya dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama. Fokus penelitian ini adalah pendeskripsian dan penganalisaan secara kritis Zakir Naik tentang studi agama lebih-lebih bagaimana pandangannya terhadap studi agama serta bagaimana metodologi studi agama. Dengan penelitian ini dapat diperoleh gambaran bagaimana studi agama menurut Zakir Naik serta metodologi apa yang dipakai dalam melakukan studi agama.

Penelitian kepustakaan (*library research*) yang digunakan dalam riset ini, sebab penulis menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal serta dokumen-dokumen yang relevan dengan tema riset. Untuk mengkaji tentang studi agama digunakan pendekatan historis faktual yang bertujuan untuk menelusuri asal-usul dan perkembangan ide-ide studi agama dengan perantaraan periode-periode tertentu dari perkembangannya juga untuk memahami kekuatan yang ada pada studi agama dalam periode tersebut dalam menghadapi berbagai masalah, adapun analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan menggambarkan secara obyektif keadaan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti, kemudian dilakukan analisa sehingga menjadi jelas dan diketahui letak posisi dan pemikirannya.

Penelitian ini menemukan bahwa inti dari studi agama menurut Zakir Naik dalam menanggapi permasalahan perbandingan agama lebih banyak melihat dari segi teologis, artinya membandingkan antara pemahaman antara suatu agama dengan agama lain. Dilihat dari artikel elektronik dan video yang menampilkan ceramah zakir naik, ada beberapa agama yang disinggung dan didebatkan antara lain, Hindu, Budha, Zoroatrisisme, Sikhisme, Kristen, Islam dan pemahaman Atheis. Ke semua agama tersebut dicari titik persamaannya dengan Islam. Adapun pemahaman suatu agama yang tidak sesuai dengan Islam, ini yang menjadi titik perdebatan untuk dicari kebenaran dan kesalahannya. Adapun metode dan praktek studi perbandingan agama yang dipakai oleh Zakir Naik lebih bersifat *Apologetik* artinya pembenaran apa yang telah diyakininya, tanpa adanya pemahaman yang universal. Zakir Naik dalam memahami praktek dan metode pengalaman keagamaan pada tahap ini, Ia lebih cenderung untuk menampilkan dan mengurai segala bentuk pemikiran keagamaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Motode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II : BIOGRAFI ZAKIR NAIK	19
A. Riwayat Hidup.....	19
B. Karya-Karya Zakir Naik.....	21
C. Latar Belakang Pemikiran Zakir Naik	23

D. Perjalanan Karir Zakir Naik	25
BAB III : PANDANGAN ZAKIR NAIK TENTANG AGAMA LAIN DI	
DUNIA.....	29
A. Agama Hindu	30
B. Agama Buddha.....	34
C. Agama Yahudi	39
D. Agama Kristen	41
E. Paham-Paham Keyakinan Lain	47
1. Sikhisme.....	47
2. Zoroastrianisme.....	50
3. Atheisme	54
BAB IV : METODE DAN PRAKTEK STUDI PERBANDINGAN AGAMA	
ZAKIR NAIK	57
A. Pengertian Studi Agama.....	57
B. Objek Studi Agama	61
C. Metodologi Studi Agama	65
1. Metode Teologi	65
2. Metode Historis	66
3. Metode Fenomenologis	66
4. Metode Sosiologis	68
D. Praktek dan Metode Studi Agama dalam Pandangan Zakir Naik	71
1. Metode Studi Agama Zakir Naik.....	71
a. Metode Ceramah.....	71

b. Metode Komparasi	72
c. Metode Debat dan Diskusi	73
2. Metode Publikasi Zakir Naik.....	79
a. Peace TV.....	79
b. Islamic Research Foundation (IRF).....	81
3. Analisa Praktek Studi Agama Zakir Naik	81
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	xix
BIOGRAFI PENULIS	xxv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekitar tahun 1859 hingga 1869, studi agama-agama terlihat mendapat perkembangan yang sangat cepat. Selama dekade tersebut, perkembangannya muncul dimulai dengan terbitnya buku Darwin, *The Origin of Species*. Sesudah 1869 muncul istilah “Perbandingan Agama” (*Comparative Religion*), sebagai padanan kata bagi istilah “Studi Agama” (*The Science of Religion*). Salah satu yang melatar-belakangi lahirnya Ilmu Perbandingan Agama ialah konflik antar-agama di satu pihak dan ilmu pengetahuan. Agama adalah sesuatu yang tidak dapat berubah, bersifat abadi, dan diberikan sekali untuk selamanya, sedangkan ilmu pengetahuan adalah sebaliknya.¹

Pentingnya mengetahui studi agama adalah untuk memahami agama-agama yang diteliti, seperti yang dituturkan Joachim Wach bahwa perhatian utama studi kritis mengenai agama harus menjadi pemahaman agama-agama lain. Oleh karena itu, studi agama dapat memberi kontribusi dan perkembangan ilmu pengetahuan.²

A. Mukti Ali, salah satu sarjana Perbandingan Agama dan menjadi tokoh yang membawa ilmu perbandingan agama ke Indonesia dalam bukunya dijelaskan bahwa ilmu perbandingan agama mempunyai pengertian sebagai

¹ Burhanuddin Daya, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan di Belanda* (Jakarta: INIS, 1992), hlm. 14.

² Sulasni Juhairatun, “Studi Agama Perspektif Prof. Dr. Ahmad Shalaby (Telaah Metodologis dalam buku al-Yuhudiah)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 4-5.

cabang ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami gejala-gejala keagamaan dari suatu kepercayaan (agama) dalam hubungannya dengan agama-agama lain. Pemahaman tersebut mencakup persamaan (kesejajaran) dan perbedaannya. Selanjutnya dengan pembahasan tersebut, struktur yang asasi dari pengalaman keagamaan manusia dan pentingnya bagi kehidupan manusia dapat dipelajari dan dinilai. Kemudian A. Mukti Ali mengatakan “apabila ilmu perbandingan agama dipelajari dan diajarkan di perguruan tinggi tingkat sarjana muda, universitas dan diseminarkan, akan dapat meluaskan cakrawala intelektual dan spiritual dari mahasiswanya dengan membawakan kepada mereka dimensi-dimensi kehidupan dan kebudayaan yang lebih mendalam lagi pada impian dan iman yang umat manusia hidup dengannya.”³

Ada beberapa metode yang digunakan dalam Ilmu Perbandingan Agama, metode-metode tersebut diantaranya: *Pertama*, metode historis, dalam metode ini agama dikaji dari segi atau aspek periodisasi dan saling pengaruh antar-agama yang satu dengan agama yang lain. Kajiannya juga melingkupi asal-asul dan pertumbuhan pemikiran dan lembaga-lembaga agama melalui periode-periode perkembangan sejarah tertentu, serta memahami peranan kekuatan yang diperlihatkan oleh agama dalam periode tersebut. *Kedua*, metode sosiologis. Metode ini mengkaji problem-problem agama dan masyarakat dalam hubungannya satu sama lain. Salah satu contoh yakni pengaruh kehidupan masyarakat dan perubahan-perubahannya terhadap

³ A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* cet. VII, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 13-16.

pengalaman agama dan organisasinya. *Ketiga*, metode psikologis. Metode ini mengkaji aspek batin dari pengalaman individu maupun kelompok. Disini dikaji interelasi dan interaksi antar-agama dan jiwa manusia. *Keempat*, metode antropologis. Memandang agama dari sudut pandang budaya manusia. asal-usul dan perkembangan agama dikaitkan dengan budaya manusia. *Kelima*, metode fenomenologis, dengan kajiannya terhadap agama dari segi esensinya. Metode ini mengenyampingkan hal-hal yang bersifat subyektif. Pengkaji agama berusaha untuk mengkaji agama menurut yang dipahami oleh pemeluknya sendiri. *Keenam*, metode komparatif, agama secara umum atau gejala agama diperbandingkan satu dengan yang lain, misalkan yang diperbandingkan adalah fungsi-fungsi unsur agama dalam konteks budaya. *Ketujuh*, metode typologis, mengkaji agama dengan membuat tipe-tipe tertentu. Dalam metode ini disusun tipe-tipe mistik, teologi, peribadatan, kharisma agama, pemimpin agama, kekuatan agama, kelompok agama, kejiwaan pemeluk agama, dan sebagainya.⁴

Dari beberapa metode di atas mewakili bahwa Ilmu Perbandingan Agama bukan sekedar membanding-bandingkan agama. Ilmu Perbandingan Agama lebih merupakan ilmu yang mengkaji agama secara luas yang bersifat ilmiah dengan menggunakan metode. Selain metode yang digunakan untuk mengkaji agama, terdapat juga metode ilmu perbandingan agama yang digunakan karena beberapa faktor, salah satunya faktor geografis dan faktor pengalaman pribadi. Di Indonesia sendiri, metode ilmu perbandingan agama

⁴ M. Darojat Ariyanto, "Ilmu Perbandingan Agama (Isi, Perkembangan, dan Manfaatnya bagi seorang Muslim)", *Suhuf*, XVIII. Nopember 2006, hlm. 112-117.

mengalami beberapa fase, diantaranya terdapat penggunaan perbandingan agama untuk menarik umat lain ke dalam Islam. Sedangkan yang lain, terdapat penggunaan ilmu perbandingan agama hanya sebagai kajian ilmiah tanpa harus mengajak maupun menyuruh atau berniat untuk memasukkan umat lain ke dalam Islam.

Oleh karenanya terdapat beberapa tokoh yang memiliki pendekatan dan kajian ilmu perbandingan agama secara berbeda. Salah satu di antaranya adalah Zakir Naik. Di mana ia merupakan seorang tokoh yang lahir di Mumbai, bagian Maharashtra, India. Zakir memiliki pandangan-pandangan tentang Ilmu Perbandingan Agama melalui berbagai perjalanan dakwahnya tentang agama.

Zakir Naik banyak belajar dari Ahmed Husein Deedat, seorang pendakwah yang aktif selama 40 tahun lebih yang banyak diklaim oleh media telah mengislamkan ribuan orang Krisen untuk masuk ke dalam Agama Islam. Ahmad Deedat juga memberikan pandangannya bahwa Ilmu Perbandingan Agama adalah untuk mengenalkan Islam kepada khalayak, dan mencoba memberikan metode perbandingan antara Islam dengan agama yang lain. Setelah Ahmad Deedat meninggal, Zakir Naik mencoba meneruskan ajaran Ahmad Deedat tersebut menjadi seorang pendakwah yang inten dalam memperjuangkan nilai-nilai keislaman dan mencoba memberikan pandangannya tentang agama lain.

Fokus kajian penelitian ini, peneliti mengambil Zakir Naik sebagai tokoh yang memahami ilmu perbandingan agama, dikarenakan beliau sering

dan banyak menulis artikel dan sejumlah buku tentang Islam, serta sering melakukan dialog lintas agama dan lintas mazhab. Zakir Naik banyak berdebat dengan pendeta dan banyak membaca buku-buku agama.

Secara geografis dan secara pengalaman pribadinya, bahwa Zakir Naik tinggal di India. Pada waktu itu, India dijajah oleh Inggris, dan banyak umat Islam ditarik ke dalam agama Kristen. Sehingga ketakutan muncul dan Zakir Naik berusaha untuk melindungi umat Islam dari pemurtadan. Kemudian Zakir Naik berasumsi bahwa studi perbandingan agama adalah mengislamkan ratusan orang dengan mencari kelemahan agama lain. Zakir Naik tidak hanya hafal ayat-ayat al-Quran, melainkan beliau hafal ayat-ayat agama lain, bahkan ia menafsirkan menurut dirinya. Selain itu, beliau rela mengelilingi dunia dengan maksud dan tujuan untuk mengislamkan non Muslim.⁵

Metode ini dan retorika perbandingan agama yang ditampilkan di atas panggung bukan sebagai metode yang baru, bahkan sebagian besar tokoh perbandingan agama kontemporer telah meninggalkan metode ini. Menurut Mukti Ali, ilmu perbandingan agama bertujuan untuk memahami agama-agama lain dari perspektif *insider*, bertujuan untuk bisa menjalin kerja sama antar umat beragama. Sedangkan metode Zakir Naik menggunakan metode yang berangkat dari niat untuk menemukan kelemahan orang lain dari sudut

⁵ Ardi Yansyah, "Gus Dur dan Zakir Naik dalam Ilmu Perbandingan Agama" dalam <http://seword.com>, diakses tanggal 13 Juli 2017, pukul 11:27.

pandang *outsiders*.⁶ Di sinilah penulis tertarik untuk meneliti kerangka berpikir dan metode studi agama-agama menurut Zakir Naik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Zakir Naik tentang agama-agama lain di dunia?
2. Bagaimana metode dan praktek studi perbandingan agama Zakir Naik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memahami pemikiran Zakir Naik tentang studi agama-agama lain di dunia.
- b. Untuk mengetahui metode dan praktek studi perbandingan agama Zakir Naik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan wacana keagamaan dan ilmu pengetahuan, khususnya untuk Studi Agama-agama.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dalam Program Studi

⁶ Ali Amin, "Dakwah Zakir Naik dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia", dalam <http://qureta.com>, diakses 3 Juli 2017, Pukul. 6:20.

Studi Agama-agama, dan sebagai pemicu pengembangan intelektual bagi khazanah pemikiran keagamaan di masa depan.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa kajian tentang metode ilmu perbandingan agama yang layak disebut disini, akan tetapi terkait dengan metode perbandingan agama Zakir Naik belum ada yang melakukan, meskipun bukan berarti sebagai wilayah yang tidak tersentuh sama sekali oleh peneliti. Paling tidak terdapat beberapa ilmuwan yang pernah melakukan riset terhadap persoalan ilmu perbandingan agama, meskipun dengan sudut pandang yang beragam.

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait, diantaranya: *Pertama*, skripsi yang disusun oleh Siti Khamnah dengan judul “Studi Agama dalam Perspektif H.A. Mukti Ali”. Dalam penelitian ini, Siti Khamnah memaparkan bahwa H.A Mukti Ali memberikan batasan pengertian agama dari segi sifatnya multidimensional, metode *sistesis scientific cum doctriener* dianggapnya mampu mempertimbangkan metode-metode yang bercorak positivistik dan cenderung menekankan aspek-aspek empiris dengan metode doktriner yang cenderung menekankan aspek-aspek normatif.

Siti Khamnah juga mengungkapkan bahwa H.A. Mukti Ali menawarkan beberapa metode dan pendekatan studi yang bersifat keilmuan, akan tetapi sekaligus pendekatan agama. Pendekatan tersebut adalah metode sinteses, pendekatan tipologis, dan pendekatan sosio-historis.⁷

⁷ Siti Khamnah, “Studi Agama dalam Perspektif H.A. Mukti Ali” *Skripsi* Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Kedua, Studi Agama Perspektif Prof. Dr. Ahmad Shalaby (Telaah Metodologis dalam Buku *al-Yuhudiah*), sebuah skripsi yang disusun oleh Sulasni Juhairatun. Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian dan penganalisaan secara kritis Ahmad Shalaby tentang studi agama, pandangannya terhadap studi agama, dan metodologi studi agama Ahmad Shalaby dalam buku *al-Yahudiyah*.

Sehingga dalam penelitian ini menemukan inti dari studi agama menurut Ahmad Shalaby adalah dengan melakukan studi agama akan mengharuskan peneliti untuk mengetahui agama-agama dan sejarah setiap agama melalui sejarah yang panjang. Metodologi yang digunakan Ahmad Shalaby dalam melakukan studi agama yang terdapat dalam buku *al-Yahudiyah*, yaitu dalam mengkaji satu agama dengan membandingkan agama yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan ditemukan titik temu. Selain itu juga, Ahmad Shalaby dalam mempelajari studi perbandingan agama secara efektif harus mempelajari terlebih dahulu dasar-dasar agama itu sendiri, sebagai prinsip yang harus ditempuh untuk dapat memperbandingkannya. Menurut Shalaby kajian tentang agama tidak serupa, sehingga perlu kajian dan ketelitian dalam menguraikannya.⁸

Ketiga, sebuah jurnal yang ditulis oleh Shiren Azam dengan judul “*How Zakir Naik Appropriated Liberalism’s Flaws-and Won*”. Sebuah penelitian yang mengamati tentang Zakir Naik termasuk pada terorisme atau

⁸ Sulasni Juhairatun “Studi Agama Perspektif Prof. Dr. Ahmad Shalaby (Telaah Metodologis dalam Buku *al-Yahudiah*)”, *Skripsi* Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

membawa perdamaian. Pandangannya fanatik atau tidak, dan menunjukkan Zakir Naik mengonsumsi pandangan modern atau regresi.

Zakir Naik menegaskan kebenaran Mutlak Islam atas semua hal lainnya. Kemudian mengatakan bahwa setiap ajaran Islam kompatibel dengan sains modern. Penelitian ini juga menyebutkan Zakir Naik adalah seorang apologetik agama, dengan berdakwah untuk mempertahankan posisi Islam dalam dunia nyata, sebagai bagian inti agama. Akan tetapi, tidak seperti apologetika religius lainnya, terdapat percampuran yang luar biasa antara dunia yang transendental dan sekuler.⁹

Keempat, sebuah tesis yang disusun oleh Shehnaz Haqqani dengan judul “*Muslim Televangelist and the Construction of Religious Authority in the Modern World: The Case of Zakir Naik*”. Dalam penelitian ini dibahas tentang presentasi Zakir Naik sebagai seorang penceramah dengan mengamati pendapat pendengarnya tentang Zakir Naik, dan melakukan pengamatan tentang bagaimana Zakir Naik menarik mereka. Karena seperti yang telah diperhatikan bahwa alasan-alasan tersebut termasuk perdebatannya tentang konsep modern, seperti kesetaraan gender dan wacana ilmiah.

Kemudian Shehnaz Haqqani menyoroti peran media dalam memungkinkan Zakir Naik menjadi otoritas sosial yang sukses dan berpengaruh pada Islam. Karena media modern memainkan peran penting dalam propaganda Islam, khususnya di Barat. Shehnaz Haqqani juga meneliti sebuah diskusi yang disebut *Virtual Islam*, atau Islam secara *online*. Maka,

⁹ Shireen Azam, “*How Zakir Naik Appropriated Liberalism’s Flaws-and Won*”, *INSIGHT*, LI, Agustus 2016.

kesimpulan yang dapat diambil bahwa Zakir Naik diberi wewenang agama karena memiliki tiga kualitas utama: pelatihan sosial dan profesi awal sebagai dokter media, penggunaan media secara efektif, dan keterlibatannya dalam wacana ilmiah tentang budaya modern, termasuk kesetaraan.¹⁰

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian dalam penelitian ini tergolong baru. Maka penelitian ini, diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan dapat melengkapi tema-tema yang serupa sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Agama tidak dapat dikatakan sebagai agama, apabila di dalamnya tidak terdapat ajaran-ajaran yang mengikat pengikutnya. Ajaran-ajaran tersebut erat kaitannya dengan pengalaman keagamaan yang dijalani oleh seseorang. Menurut Joachim Wach, pengalaman keagamaan merupakan aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan pikirannya dengan Tuhan.¹¹ Ada dua cara menurut Joachim Wach untuk meneliti hakikat pengalaman keagamaan. Pertama, menggunakan deskripsi sejarah agama, sekte, atau aliran pemikiran keagamaan. Cara yang lain adalah berangkat dari sebuah pertanyaan mengenai “dimana aku,” yaitu lingkungan potensial dimana lingkungan perorangan berlangsung.¹²

¹⁰ Shehnaz Haqqani, “*Muslim Televangelists and the Construction of Religious Authority in the Modern World: The Case of Zakir Naik*” Tesis Fakultas of Emory College of Arts and Sciences of Emory University.

¹¹ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, Joseph M Kitagawa (ed)., (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), hlm. 61.

¹² Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, hlm. 40.

Ada empat macam pendapat mengenai hakikat pengalaman keagamaan. Pertama, menyangkal adanya pengalaman tersebut apa yang dikatakan sebagai pengalaman keagamaan adalah ilusi belaka. Pandangan ini kebanyakan dikemukakan oleh para ahli psikologi, sosiologi, dan para pemikir filsafat. Kedua, mengakui eksistensi pengalaman keagamaan, namun mengatakan bahwa pengalaman tersebut tidak dapat dipisahkan karena sama dengan pengalaman yang bercorak umum. Dawey, Wietman, Ames, dan pemikir bangsa Eropa serta Amerika yang lain mengungkapkan pendapat ini. Ketiga, mempersamakan antara bentuk sejarah agama dengan pengalaman keagamaan, suatu kebiasaan yang menjadi ciri sikap konservatif yang tegar yang terdapat dalam pelbagai masyarakat agama. Keempat, adalah pandangan yang mengakui adanya suatu pengalaman keagamaan murni yang dapat diidentifikasi dengan mempergunakan kriteria tertentu yang dapat diterapkan yang dapat diterapkan terhadap ungkapan-ungkapannya yang manapun.¹³

Joachim Wach membagi ungkapan pengalaman keagamaan menjadi tiga yaitu ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran, ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan dan ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan.

1. Ungkapan Pengalaman Keagamaan dalam Bentuk Pemikiran

Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran dapat diungkapkan secara teoritis. Pertama, pengalaman keagamaan yang

¹³ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*., hlm. 41.

diungkapkan secara spontan, belum baku dan tradisional ini dicontohkan dengan mite.¹⁴ Kedua, ungkapan pengalaman keagamaan secara intelektual adalah doktrin. Doktrin mempunyai tiga fungsi yang berbeda-beda yaitu: penegasan dan penjelasan iman, pengaturan kehidupan normatif dalam melakukan pemujaan dan pelayanan, dan fungsi pertahanan iman serta penegasan hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang lain (apologetik). Dalam pengertian ini doktrin akan mengikat dan hanya berarti bagi masyarakat yang “beriman” dan tidak diluarnya.¹⁵

Ungkapan pengalaman keagamaan yang teoritis dapat pula ditemukan dalam bentuk yang lain. Untuk beberapa waktu mungkin ungkapan tersebut terpelihara dari mulut ke mulut, dan setelah lama kemudian dituangkan ke dalam tulisan. Kata-kata suci atau cerita-cerita suci, nyanyian, doa, semuanya menandai tingkatan-tingkatan yang dapat atau tidak dapat membawa pada suatu kelanjutan, seperti yang terjadi dalam perkembangan bentuk-bentuk sastra epik, lirik dan dramatik. Teks-teks klasik fungsinya adalah untuk menggembirakan, memperteguh keyakinan, dan untuk mendidik. Tulisan-tulisan suci seperti yang termaktub dalam kitab-kitab agama Kristen, Al-Qur'an, Avesta, Weda, Ginza, Grath, Tripitaka, mengungkapkan suatu norma kehidupan. Hal penting yang dikaitkan dengan pemahaman tulisan-tulisan suci menjelaskan adanya pertumbuhan literature tingkat kedua yang memiliki

¹⁴ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan.*, hlm. 98.

¹⁵ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan.*, hlm. 103.

ciri penafsiran (tradisi). Sekarang kita akan kembali pada uraian tentang pengakuan iman dan rumus-rumus keyakinan dalam usaha kita mempelajari bentuk-bentuk ungkapan intelektual pengalaman keagamaan. Semua agama besar dunia memiliki pernyataan iman yang mungkin merupakan kutipan-kutipan dari tulisan-tulisan suci, semisal schema dalam agama yahudi. Pengakuan-pengakuan semacam itu lambat laun berkembang dalam agama-agama Kristen, Islam, Zoroaster, dan Budha.¹⁶

2. Ungkapan Pengalaman Keagamaan dalam Bentuk Perbuatan

Tingkah laku agama yang pertama dan utama menurut Von Hugel, “adalah pemujaan.” Dari satu segi, kultus dapat dijelaskan sebagai sebuah reaksi penghayatan terhadap relasi Mutlak atau Tertinggi. Tuhan datang kepada manusia ketika manusia mendekati Tuhan.

Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan (nyata) dapat berupa bakti atau peribadatan dan pelayanan. Ibadat adalah tingkah laku tertinggi dalam kehidupan keberagamaan seorang manusia. Wach mengatakan bahwa dalam realitas Mutlak hanya ada satu yang diperbuat, yaitu memuja. Sebuah penelitian belum lama berselang mengenai ibadat Kristen menyatakan; pemujaan adalah tanggapan perasaan kita (perasaan keagamaan yang khas), pemujaan adalah hormat yang mendalam yang dikembangkan menuju titiknya yang tertinggi dan merupakan sebuah

¹⁶ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan.*, hlm. 109-111.

suasana fikiran yang kompleks dan tersusun dari rasa kagum, takut dan cinta.¹⁷

3. Ungkapan Pengalaman dalam Bentuk Persekutuan

Perbuatan agama merupakan perbuatan keagamaan dari seseorang. Penelitian terhadap agama-agama primitif memperlihatkan bahwa agama-agama pada umumnya merupakan suatu usaha bersama, meskipun terdiri dari pengalaman-pengalaman perorangan.¹⁸ Dan dalam melalui perbuatan keagamaan, terbentuk kelompok keagamaan. Tidak ada agama yang tidak mengembangkan suatu bentuk persekutuan keagamaan. Hocking mempertanyakan “mengapa homo religious berusaha membentuk suatu kelompok. Dia menjawabnya dengan mengatakan bahwa adanya kelompok merupakan suatu pembenaran dan perkembangan eksperimental yang berkelanjutan baik mengenai kebenarannya ataupun mengenai caranya menuangkan dalam kenyataan.¹⁹

Dalam kaitannya dengan ungkapan pengalaman keagamaan yang nyata, kita telah mencatat bahwa perbuatan-perbuatan bersama dalam ketaatan dan menjalankan peribadatan dapat memberikan suatu ikatan kesatuan dikalangan para anggota suatu kelompok kultus yang luar biasa kuatnya. Berdoa bersama dijadikan tanda persekutuan spiritual yang terdalam. Bekerja sama dalam melaksanakan suatu persembahan khusus

¹⁷ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*., hlm. 152.

¹⁸ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*., hlm. 186.

¹⁹ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*., hlm. 188.

akan dapat menciptakan adanya suatu persekutuan yang tetap. Suatu ikatan persaudaraan akan dapat timbul dari pemujaan bersama yang dilakukan sejumlah orang terhadap seorang nabi atau orang suci. Perbuatan kurban juga menjadi contoh dari perbuatan-perbuatan kultus lain yang mempunyai pengaruh dalam integrasi social. Kita akan melihat adanya usaha untuk memperkuat hubungan tarik menarik pada setiap tingkat pengelompokan social, dalam keluarga atau dalam rumah tangga, dalam perkawinan atau dalam persahabatan, dalam ikatan keluarga atau ikatan regional, dalam kampung atau kota, ataupun bangsa masyarakat agama yang lebih spesifik. Usaha tersebut memperlihatkan fungsi integrasi dari suatu pengalaman keagamaan bersama.²⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan kepustakaan (*library research*) baik berupa buku, jurnal, majalah, dan karya ilmiah lainnya. Pembahasannya menggunakan model deskriptif analitik, yaitu menggambarkan secara objektif keadaan yang sebenarnya dari masalah-masalah yang diteliti, kemudian dilakukan analisis sehingga menjadi jelas dan diketahui letak posisi pemikirannya.²¹

Metode penelitian ini adalah historis faktual, yaitu studi dan obyek pemikirannya berupa pemikiran tokoh.²² Penelitian ini memfokuskan studi

²⁰ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*., hlm. 194-195.

²¹ A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 33.

²² Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 62.

agama dalam pemikiran Zakir Naik. Dengan model pendekatan seperti ini diharapkan dapat mengetahui posisi dan latar belakang pemikirannya secara jelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan yang mempergunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian dan sub masalah yang telah dirumuskan. Adapun analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif analitik, yaitu dengan menggambarkan secara obyektif keadaan yang sebenarnya dari masalah-masalah yang diteliti, kemudian dilakukan analisis sehingga menjadi jelas dan diketahui letak posisi pemikirannya.²³ Studi ini bersifat analitis, dalam artian uraian-uraian secara sistematis mengenai konsepsi yang dikemukakan oleh seorang tokoh.²⁴

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi tujuannya adalah untuk melihat ide-ide agama, amalan-amalan, dan lembaga-lembaga dengan mempertimbangkan “tujuan”nya, akan tetapi tanpa menghubungkan dengan teori-teori filosofis, teologis, metafisis, atau psikologis. Dengan demikian, makna pendekatan fenomenologis itu merupakan tambahan bagi pendekatan-pendekatan yang murni historis, psikologis, dan sosiologis.

Secara fenomenologis agama dapat didefinisikan sebagai sebuah kesadaran mengenai (a) adanya dunia yang berlawanan—gaib dan empiris—dan (b) bagaimana manusia sebagai bagian dunia empiris (c) dapat menjalin hubungan simbolik dengan dunia gaib tersebut.

²³ Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 33.

²⁴ Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam.*, hlm. 65.

Definisi di atas menekankan aspek kesadaran dalam fenomena agama karena aspek kesadaran inilah yang ditekankan oleh Husserl. Sebagai suatu kesadaran, agama bisa bersifat individual, bisa pula sosial atau kolektif. Ketika kajian agama yang dilakukan lebih mengarah pada kesadaran yang individual sifatnya, maka kajian tersebut akan dapat bertemu dengan kajian psikologi agama, sedang ketika kajian yang dilakukan lebih mengarah pada aspek sosialnya, maka kajian tersebut akan merupakan kajian sosiologi agama atau antropologi agama, dengan perspektif fenomenologi.

Sebagai sebuah kesadaran individual, maka dengan sendirinya “agama” tersebut akan merupakan suatu kesadaran yang sangat pribadi, yang tidak dimiliki oleh individu-individu yang lain. Deskripsi fenomenologis agama yang bersifat individual ini akan menekankan kesadaran-kesadaran, pengetahuan-pengetahuan, pandangan-pandangan individual, yang khas sifatnya, yang kemudian mendorong munculnya perilaku-perilaku khas pula, yang individual.

Sebagai sebuah kesadaran kolektif, maka “agama” akan merupakan sebuah kesadaran yang dimiliki bersama, sebuah kesadaran yang unsurunsurnya dimiliki oleh banyak individu. Deskripsi fenomenologis agama pada dimensi kolektifnya ini akan menekankan pada kesadaran-kesadaran, pengetahuan-pengetahuan, pandangan-pandangan yang bersifat kolektif, intersubjektif, yang mendorong munculnya perilaku-perilaku kolektif pula, yang menunjukkan adanya suatu ‘umat’, jamaah, dari agama tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan latar belakang, tujuan dan metode yang digunakan, maka pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustakan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan juga sebagai pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab II, akan mendiskripsikan biografi Zakir Naik, meliputi riwayat hidup, karya-karyanya, latar belakang pemikirannya, dan perjalanan Zakir Naik. Deskripsi ini dimaksudkan supaya diketahui uraian yang utuh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Zakir Naik tentang studi agama.

Bab III, dibahas pemikiran Zakir Naik tentang agama-agama lain seperti Kristen, Yahudi, Hindu, dan Buddha. Begitu pula Zakir Naik terlihat juga menjelaskan tentang paham-paham kepercayaan lain di antaranya Zoroastrianisme, Sikhisme, dan Atheis. Karena Zakir Naik juga ikut memberikan pandangan pada paham-paham tersebut di atas.

Bab IV, berisi tentang analisis mengenai studi agama dan metode yang digunakan Zakir Naik dalam menjelaskan tentang pengertian studi agama, objek dan ruang lingkup studi agama, serta menjelaskan metode studi agama dan metode publikasi Zakir Naik.

Bab V, sebagai penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Zakir Naik merupakan seorang pendakwah yang handal di dalam bidang perbandingan agama-agama. Beliau merupakan salah satu pendakwah yang digandrungi oleh generasi sekarang. Zakir Naik dalam menanggapi permasalahan perbandingan agama lebih banyak melihat dari segi teologis, artinya membandingkan antara pemahaman antara suatu agama dengan agama lain. Dilihat dari artikel elektronik dan video yang menampilkan ceramah zakir naik, ada beberapa agama yang disinggung dan didebatkan antara lain, Hindu, Budha, Zoroatrianisme, Sikhisme, Kristen, Islam dan pemahaman Atheis. Ke semua agama tersebut dicari titik persamaannya dengan Islam. Adapun pemahaman suatu agama yang tidak sesuai dengan Islam, ini yang menjadi titik perdebatan untuk dicari kebenaran dan kesalahannya. Zakir Naik memang kontroversial, namun secara umum ia berdakwah untuk menyebarkan kebenaran dari agama Islam secara khusus, dan mengungkap ajaran-ajaran agama yang lainnya secara umum.
2. Adapun metode yang digunakan oleh Zakir Naik dalam berdakwah dan mempelajari agama-agama antara lain, dapat dikatakan masih apologetik atau normatif. Artinya Zakir Naik masih mempertahankan kebenaran ajaran agamanya dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, serta ajaran tersebut digunakan untuk mendebat ajaran-ajaran agama lain. Praktek studi agama yang dilakukan oleh Zakir Naik juga dapat dikatakan

sebagai mencari kelemahan agama lain, dan memaksakan ajaran agama yang diyakini Zakir Naik. Praktek ini dilakukan Zakir Naik tidak jauh dari latar belakang dirinya, bahwa ia seorang penganut ajaran salafi, yang *kekeh* terhadap ajaran-ajaran awal Islam, tanpa mengkontekstualisasikan dengan perubahan waktu dan zaman. Hal itu disebabkan pemikiran Zakir Naik yang berpandangan bahwa tugas utama umat Islam sekarang ini adalah melawan upaya-upaya pihak lain untuk mencoreng nama Islam dengan melakukan usaha yang bisa mengubah kesalahpahaman masyarakat terhadap Islam dan melakukan kounter wacana terhadap informasi-informasi biasa yang disebarkan oleh media-media Barat tentang Islam. Sehingga metode dan praktek studi agama Zakir Naik bersifat apologetik dan normatif.

B. Saran

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis terkait dengan Zakir Naik perlu masih berkuat pada masalah studi agama yang fokusnya pada metode dan praktek, sehingga masih kurang mendalam.
2. Kekurangan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan sumber dan materi penelitian, dimana sumber yang banyak di dapat masih dari website, belum mewawancarai secara langsung dengan Zakir Naik.
3. Perlu adanya pembukuan secara cetak terhadap dakwah Zakir Naik baik secara materi, metode dan pendekatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku dan Jurnal

- Abduh, Muhammad. *Islam; Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Raja Grafindo. 2004.
- Abdullah, M. Amin. *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Abdullah, Taufik (ed.). *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta: pustaka Firdaus. 1987.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. 1982.
- Ahmad, Ilyas Ba-Yunus dan Farid. *SosioLogi Islam; Sebuah Pendekatan*. terj. Hamid Ba-Syaib. Bandung: Mizan. 1996.
- Ahyadi, A. Aziz. *Psikologi Agama*. Bandung: Martiana. 1981.
- Ali, A. Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia cet. VII*. Bandung: Mizan. 1996.
- _____. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1990.
- _____. *Agama dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI. 1972.
- _____. *Ilmu Perbandingan Agama. Sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistima*. Yogyakarta: NIDA. 1966.
- Ariyanto, M. Darajat. "Ilmu Perbandingan Agama (Isi, Perkembangan, dan Manfaatnya bagi seorang Muslim)". *Suhuf*. XVIII. Nopember 2006. hlm. 112-117.
- Azam, Shireen. "How Zakir Naik Appropriated Liberalism's Flaws-and Won". *INSIGHT*. LI. Agustus. 2016.
- Connoly, Peter. "*Psychological Approach*". dalam *Approaches to the Study of Religion*. terj. Aneka Pendekatan Studi Agama. Yogyakarta: LKIS. 1999.
- Daya, Burhanuddin. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan di Belanda*. Jakarta: INIS. 1992.

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Davamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 2001.
- Djam'annuri. *Studi Agama-agama: Sejarah dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah. 2003).
- _____. "Kontribusi Muslim dalam Studi Agama-Agama". dalam Ushuluddin. *Religi; Jurnal Studi Agama-Agama*. Yogyakarta. 2002.
- _____. *Agama Kita: Prespektif Sejarah Agama-agama*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 1998.
- _____. *Ilmu Perbandingan Agama: pengertian dan Obyek Kajian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 1998.
- Durkheim, Emile. *Sejarah Agama*. Yogyakarta: IRCISoD. 1992.
- Fitriono, Eko Nani. "Pemikiran Metode Dakwah Ahmed Deedat dalam Buku "The Choice: Islam and Christianity" dan Kontribusinya terhadap Dakwah Kristologi". *Tesis*. Program Studi Magister Pemikiran Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Haqqani, Shehnaz. "Muslim Televangelists and the Contruction of Religious Authority in the Modern World: The Case of Zakir Naik". *Tesis*. Faculty of Emory College of Arts and Sciences of Emory University. 2013.
- Hidayatullah, Syarif. *Studi Agama: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2011.
- Juhairatun, Sulasni. "Studi Agama Perspektif Prof. Dr. Ahmad Shalaby (Telaah Metodologis dalam buku al-Yuhudiah)". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.
- Khamnah, Siti. "Studi Agama dalam Perspektif H.A. Mukti Ali". *Skripsi*. Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Kitagawa, Joachim Wach. Joseph M. (ed.). *The Comparative Study of Religions*. New York: Tudor. 1969.

- Muchtarom, Zaini. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia Beberapa Permasalahan*. Jakarta. INIS.1990.
- Mudzhar, M. Atho. *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Naik, Zakir (dkk.). *Mereka Bertanya Islam Menjawab: Pertanyaan Mengganjal tentang Islam yang Sering Diajukan Orang Awam dan Non-Muslim*. terj. Nur Cholis dan Sarwedi M Amin Hasibuan. Solo: AQWAM. 2013.
- _____. *Keajaiban al-Quran dalam Telah Sains Modern cet. II*. Yogyakarta: Media Ilmu. 2009.
- _____. *Concept of God in Major Religions*. India: Islamic Research Foundation. 2013.
- _____. "Sacred Books of the East". Volume 23, *Zend Avesta bagian II*. Page. 308.
- O'dea, Thomas F. *Sosiologi Agama; Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Rajawali Press. 1996.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo. 2008.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Tiga Madzhab Utama Filsafat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. 2004.
- Rasyidi, H. M. *Empat Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- S, Josefh. *Sosiologi Sebuah pengenalan*. terj. Sahat Simamora. Jakarta: Bina Aksara. 1984.
- SJ, J.B. Banawiratma. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia 'beberapa Permasalahan*. Jakarta: INIS. 1990.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: pustaka Setia. 2003.
- Zubair, Anton Baker dan Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

B. Sumber Website

- Ahmad Khadafi. “Zakir Naik. Kaum Sofis di Era Media Sosial”. dalam <http://tirto.id>, diakses tanggal 17 Juli 2017. pkl. 8.48.
- Ali Amin. “Dakwah Zakir Naik dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia”. dalam <http://qureta.com>, diakses 3 Juli 2017. Pukul. 6:20.
- Ali Farkhan Tsani. “Zakir Naik Dakwahkan Islam dengan Metode Perbandingan Agama” dalam <http://mirajnews.com>, diakses tanggal 13 Juli 2017. pukul 1:01.
- Ansar Zainuddin. “Mengetahui Lebih Dekat Dr. Zakir Naik” dalam <http://kumpulan-makalah.com>, diakses tanggal 3 Juli 2017. pkl. 6:17.
- Ardi Yansyah. “Gus Dur dan Zakir Naik dalam Ilmu Perbandingan Agama” dalam <http://seword.com>, diakses tanggal 13 Juli 2017. pukul 11:27.
- Audah Satul. “Ayat Dimana Yesus Mengaku Tuhan dalam Bibel Indonesia”. dalam <http://youtube.com>. diakses tanggal 22 Agustus 2017. pukul 23:16.
- Imam Munandar. “Biografi Lengkap Dr. Zakir Naik dari Seorang Dokter Menjadi Pendakwah” dalam <http://imammunandar.com>, diakses pada tanggal 19 Juli 2017. pukul 10:45.
- Joko Prasetyo. “Zakir Naik (Pakar Perbandingan Agama). Menantang Debat Paus Benedictus” dalam <http://ilmunesia.com>, diakses tanggal 3 Juli 2017. pukul 6:15.
- Zakir Naik. “Concept of God in Hinduisme” dalam <http://islam101.com>, diakses tanggal 20 Agustus 2017. pukul 21:15.
- _____. “Introduction to Hinduism” dalam <http://islam101.com>, diakses tanggal 20 Agustus 2017. pukul 21:50.
- _____. “Introduction to Hinduism” dalam <http://islam101.com>, diakses tanggal 20 Agustus 2017. pukul 21:57.
- _____. “Sikh and Sikhism” dalam <http://Punjab2000.com>, diakses tanggal 21 Agustus 2017. pukul 10.03.
- _____. “Konsep Ketuhanan dalam Agama Sikh” dalam <http://tayibah.com>, diakses tanggal 21 Agustus 2017. pukul 10:30.

- _____. “Concept of God Sikhism” dalam <http://islamawareness.net>, diakses tanggal 21 Agustus 2017. pukul 10:38.
- _____. “Instroduction to Zoroastrianism” dalam <http://slideshare.net>, diakses tanggal 21 Agustus 2017. pukul 20:35.
- _____. “Introduction to Zoroastrianism” dalam <http://scribd.com>, diakses tanggal 21 Agustus 2017. pukul 21:12.
- _____. “Concept of God Zoroastrianism” dalam <http://ISLAMHERALD.com>, diakses tanggal 21 Agustus 2017. pukul 22:08.
- _____. “Introduction to Judaism” dalam <http://islam101.com>, diakses tanggal 21 Agustus 2017. pukul 23:25.
- _____. “Islam vs Kristen”. dalam <http://netindonesia.net/blogs/agung/archive/2006/01/21>, diakses pada tanggal 20 Juli 2017. pada pukul 23.09 WIB.
- _____. Jujur Lurus. “Definisi dan Pengertian Islam”. dalam <http://youtube.com>, diakses tanggal 23 Agustus 2017. pukul 00:10.
- _____. Lampu Islam. “Definisi Allah dalam Islam: Zakir Naik”. dalam <http://youtube.com>, diakses tanggal 23 Agustus 2017. pukul 00:15.
- _____. Lampu Islam. “Kenapa Tuhan Disebut Allah dalam Islam?”. dalam <http://youtube.com>, diakses tanggal 23 Agustus 2017. pukul 09:30.
- _____. Lampu Islam. “Apakah Nabi Muhammad Berbohong Tentang Al-Quran?”. dalam <http://youtube.com>, diakses tanggal 23 Agustus 2017. pukul 10:05.
- _____. “Islam dan Kritein”. dalam VCD. produksi Insan Cita. 2010.
- Tria. “Biografi dan Profil Lengkap Dr. Zakir Naik - Pendakwah Muslim India dan Perbandingan Agama” dalam <http://infobiografi.com>, diakses tanggal 19 Juli 2017. pukul 10:03.
- Tri Muslimah. “Congratulating an Atheist - Zakir Naik”. Dalam <http://ummah.com>, diakses tanggal 23 Agustus 2017. pukul 10:35.
- Winnertakeall1. “Muhamad in Zoroastrian scriptures! Dr. Zakir Naik” dalam <http://youtube.com>. diakses tanggal 21 Agustus 2017. pukul 22:41.

Biografi dan Riwayat Hidup Zakir Dr. Zakir Naik. dalam <http://.berbagaireviews.com>, diakses pada tanggal 19 Juli 2017. pukul 10:52.

Cahaya Islam Channel. “Dr. Zakir Naik – Concept of God in Christianity and Islam (Konsep Ketuhanan dalam Kristen dan Islam)”. dalam <http://youtube.com>, diakses tanggal 22 Agustus 2017. pukul 23:06.

Comparative Religion. dalam <http://ilovezakirnaik.com>, diakses tanggal 8 Agustus 2017. pukul 19:40.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Moh. Ali Fikri
Tempat/Tanggal Lahir : Sumenep, 21 Juni 1994
Nama Orang Tua :
 a. Ayah : Zakariya, AMa.Pd.
 b. Ibu : Mohlis
Alamat :
 a. Rumah : Kp. Gayam, Ares Laok, Totosan, Batang-Batang,
Sumenep, Jawa Timur
 b. Yogyakarta : Gowok, RT/RW 011/012, Depok, Sleman,
Yogyakarta
No. HP : 0878-5019-1764 / 0823-3108-4864
E-mail : mohammadali_fikri@yahoo.com
katamurni@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri Totosan I (2001-2006)
2. MTs. Taufiqurahman (2006-2009)
3. Sekolah Menengah Atas An-nuqayah (2009-2012)
4. S1 Studi Agama-Agama, FUPI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota PMII Rayon Pembebasan FUPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pengurus PMII Rayon Pembebasan FUPI UIN Sunan Kalijaga Div. Intelektual dan Reproduksi Gagasan
3. Ketua HMPS Studi Agama-Agama FUPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ketua Angkatan Studi Agama-Agama 2013
5. Pengurus LPM HUMANIUSH FUPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta